

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara kodrati merupakan makhluk sosial yang hidup memerlukan bantuan dari orang lain, bahkan potensi manusia baru akan terlihat manakala mereka berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia lain. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha mengenal.” (QS. Al-Hujurat, 49:13).<sup>1</sup>

Ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam tubuh atau sakit (baik sakit secara fisik, psikis, maupun rohani) yang biasa disebut pasien.

Pasien yang beragama Islam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin serta sehat jasmani dan rohani yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Sakit merupakan suatu keadaan yang tidak dapat diharapkan dan tidak menyenangkan, sering kita dapatkan pasien merasa cemas dan takut. Oleh karena itu, ketika manusia di timpa sakit hendaknya memahami sakit

<sup>1</sup> Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Mushaf Aminah*, PT. Insan Media Pustaka, Jakarta, 2012, hlm.517

<sup>2</sup> Farida, *Psikologi Pasien*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.5

sebagai berikut: Pertama, *sunnatullah*, yang mengikuti hukum sebab akibat dari Allah Swt. Kedua, ujian dari Allah. Sebagaimana Hadits Rasulullah: “*Sesungguhnya Allah Swt bila mencintai sesuatu kaum diuji dengan berbagai cobaan. Siapa yang ridho menerimanya maka ia akan memperoleh keridhoan Allah dan barang siapa yang tidak ridho akan memperoleh murka Allah*” (HR. Ibnu Majah dan Turmuzi). Ketiga, sakit sebagai penebus dosa. Keempat, sakit sebagai peringatan. Kelima, sakit sebagai azab. Firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 42:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ

أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “*Katakanlah: Adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).*”<sup>3</sup>

Jelas bahwa seorang muslim yang tertimpa penyakit khususnya penyakit fisik, hendaknya dapat menempatkan penyakit yang dideritanya secara proporsional sehingga keimanan dan ketakwaannya kepada Allah tidak terlepas dari dirinya, justru keimanan dan ketakwaan menjadi pendorong kuat dalam proses penyembuhan. Keimanan dan ketakwaan seorang pasien dapat dilihat dari tingkatan spiritualitasnya. Spiritualitas adalah suatu tatanan kepercayaan yang berfungsi untuk memberikan makna dalam kehidupan tentang pengampunan, hubungan dengan orang lain, dan konsep ke-Tuhan-an.

Profesionalitas merupakan sikap dari seorang anggota profesi, profesi yang dimaksudkan adalah konselor. Konselor merupakan seorang penasehat, pembimbing, atau orang yang melakukan konseling. Maka dari itu, profesionalitas konselor hendaknya mencakup tentang pengetahuan

<sup>3</sup> Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu: Teori dan Praktek*, Grafindo Litera Media, Yogyakarta, 2008, hlm.140

(baik pengetahuan umum maupun agama), keterampilan (*skill*) dan kompetensi-kompetensi lain yang dibutuhkan oleh seorang konselor dalam melakukan konseling rohani, dengan tujuan agar orang yang sakit (pasien) mampu memahami hakikat hidup. Serta, membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan takwanya kepada Allah untuk menguasai segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Profesi konseling merupakan pekerjaan yang bersifat pelayanan bantuan keahlian dengan tingkat ketepatan yang tinggi untuk kebahagiaan pengguna berdasarkan ketentuan kode etik yang berlaku. Masyarakat pada umumnya percaya bahwa pelayanan yang diperlukannya itu hanya dapat diperoleh dari orang yang dipersepsikan sebagai seorang yang berkompoten untuk memberikan pelayanan bimbingan atau konseling. Adanya *public trust* (kepercayaan masyarakat) akan mempengaruhi konsep profesi seorang konselor dalam memberikan konseling rohani (pelayanan bimbingan rohani) dan memungkinkan anggota profesi tersebut berfungsi sebagaimana mestinya melalui cara-cara yang profesional.

Konselor Islam hendaknya memiliki pengetahuan dan kepribadian yang Islami, diantaranya adalah: 1) Memiliki kepribadian yang baik (*akhlaqul karimah*) seperti; *siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran), *amanah* (bisa dipercaya), *tabligh* (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan), *fatonah* (intelejen, cerdas, berpengetahuan) *mukhlis* (ikhlas dalam menjalankan tugas), sabar, *tawaduk* (rendah hati), saleh (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), adil, dan mampu mengendalikan diri. 2) Memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, *ukhuwah Islamiyah* yang tinggi. dan, 3) Memiliki ketakwaan kepada Allah.<sup>4</sup> Dengan kemampuan-kemampuan tersebut, seorang konselor akan mampu menumbuhkan sikap spiritualitas pada diri pasien baik hubungannya kepada Allah, dirinya

---

<sup>4</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Jogjakarta, Cet.ke-2, 2001, hlm.48-52

sendiri maupun hubungannya dengan orang lain. Pasien akan dibantu dengan adanya pemusatan, dorongan atau motivasi, bimbingan untuk pasien sendiri maupun keluarga pasien, serta pemberian do'a-do'a untuk pasien sehingga memudahkan dalam proses penyembuhannya. Sebab, apabila psikis seorang pasien terganggu maka akan berdampak pada kesembuhan penyakit pasien. Jadi, apabila pasien terlayani aspek rohaninya maka akan terjadi keseimbangan dalam hidup dan berdampak positif dalam menjalani pengobatan sakitnya.

Tempat pengobatan yang banyak dirujuk oleh orang yang sedang sakit adalah rumah sakit. Pasien yang berada di rumah sakit seharusnya mendapatkan pengobatan dan pelayanan yang seimbang yaitu pelayanan bersifat fisik (medis) dan pengobatan serta pelayanan yang bersifat rohani.<sup>5</sup>

RSUD RAA Soewondo merupakan suatu lembaga pelayanan untuk masyarakat dalam bidang kesehatan yang berada dalam naungan pemerintahan kabupaten Pati dan merupakan satu-satunya rumah sakit milik pemerintah atau non swasta. Sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang didorong oleh peningkatan mutu pelayanan yang terakreditasi menyebabkan RSUD tidak hanya memperhatikan profesionalisme di bidang medis dan perawatan saja, tetapi juga pelayanan penunjang medis. Fungsi pelayanan penunjang medis seperti radiologi, laboratorium, IGD, cuci darah, sinar X, ECG, *medical check up*, rekam medis, farmasi, gizi, dan pelayanan spiritual atau biasa disebut dengan konseling/bimbingan rohani adalah untuk mendukung pelayanan medis. Adapun yang dimaksud dengan pelayanan spiritual disini adalah identik dengan pelayanan bimbingan rohani (konseling) kepada pasien.

Layanan bimbingan rohani di RSUD RAA Soewondo Pati sudah ada sejak tahun 2005 yang diampu oleh petugas rumah sakit sendiri yaitu konselor rohani dan bekerjasama dengan pihak FKUM (Forum Komunitas Umat Beragama) pada tahun 2014 untuk membantu melakukan konseling rohani

---

<sup>5</sup> Abdul Basit, *Op.cit.*, hlm.142

yang berlandaskan pada 5 agama, dengan tujuan untuk menambah mutu pelayanan dan meningkatkan akreditasi dari rumah sakit.

Seorang konselor disini memang sangat dibutuhkan dalam proses bimbingan rohani untuk pasien yang kritis atau dalam masa terminal, untuk pasien yang meminta atau butuh bimbingan rohani dan sebagai pembimbing bagi keluarga pasien untuk bisa tabah, sabar serta ikhlas dalam menjalani setiap ujian yang telah diberikan oleh Allah. Dengan tujuan untuk menggali kesadaran spiritual atau mengetahui tingkat religius pada diri pasien. Tetapi, disini peneliti ingin mengetahui apakah profesional dari seorang konselor dalam pemberian layanan konseling rohani memiliki pengaruh terhadap spiritualitas pada diri pasien di RSUD Soewondo Pati. Oleh itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalitas Konselor Terhadap Spiritualitas Pasien Di RSUD RAA Soewondo Pati”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka akan muncul beberapa permasalahan yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang akan di carikan jawabannya dalam penelitian. Diantara pertanyaan tersebut adalah:

1. Bagaimanakah profesionalitas konselor di RSUD RAA Soewondo Pati?
2. Bagaimanakah spiritualitas para pasien di RSUD RAA Soewondo Pati?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara profesionalitas konselor terhadap spiritualitas pasien di RSUD RAA Soewondo Pati?

### C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang peneliti ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalitas konselor di RSUD RAA Soewondo Pati.
2. Untuk mengetahui spiritualitas para pasien di RSUD RAA Soewondo Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara profesionalitas konselor terhadap spiritualitas pasien di RSUD RAA Soewondo Pati.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga berharap dengan sangat supaya apa yang telah ditulisnya ini bisa bermanfaat, baik bagi penelitian sendiri, khususnya bagi pembaca. Diantara manfaat dari penelitian terbagai menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa teori-teori yang mendukung tentang profesi konselor dan spiritualitas pada diri individu, khususnya bagi para pasien di RSUD RAA Soewondo Pati.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.
  - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengembangan penulisan karya tulis ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Setelah mengetahui manfaat teoritisnya, maka manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pengelola Jurusan Dakwah dan Komunikasi, sebagai bahan masukkan dalam menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam tentang profesionalitas konselor Islam (Pembimbing Islam) dan menambah pengetahuan bagi para pengemban misi dakwah.
- b. Bagi Pasien, sebagai bahan masukkan atau informasi bagi masyarakat terutama seseorang yang membutuhkan bantuan pelayanan konseling dalam bidang rohaniyah atau orang yang sedang sakit.
- c. Bagi Keluarga Pasien, sebagai bahan masukkan atau rujukkan kepada keluarga yang sedang membutuhkan bantuan untuk keluarganya yang sedang sakit dalam hal psikis pasien dan keluarga pasien, maupun dalam hal keagamaan (pemberian do'a-do'a) dalam proses penyembuhan dan dorongan untuk pasien agar yang sakit mampu menerima ujian sakitnya dan untuk keluarga pasien agar mampu menerima cobaan dari Allah dengan sabar dan ikhlas.
- d. Bagi Pengelola Rumah Sakit, sebagai bahan pertimbangan atau masukkan untuk meningkatkan mutu program layanan bimbingan konseling yang bersifat bimbingan rohani di RSUD RAA Soewondo Pati sebagai salah satu bantuan pengobatan agar banyak diminati oleh Pasien sehingga membantu proses penyembuhan.
- e. Bagi Konselor (Pembimbing Rohani), agar mampu mengembangkan diri dan potensinya untuk memiliki

pribadi yang berkualitas dan profesional sesuai dengan kode etik profesi dalam memberikan pelayanan konseling rohani kepada para pasien yang membutuhkan.

